

## **TATA KELOLA TERMINAL BANDAR RAYA PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU TAHUN 2018**

**Oleh : Wita. S**

Email : Wita.selamat@gmail.com

**Pembimbing : Drs. M. Y. Tiyas Tinov, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

### ***Abstract***

*Bandar Raya Payung Sekaki Terminal is a public transport terminal that functions as a road transportation infrastructure for the purpose of loading and unloading people and / or goods as well as regulating the arrival and departure of public vehicles, which is a manifestation of a transportation network node that in its management and implementation functions is given guidance and supervision of the Department of Transportation. The purpose of this study was to determine the governance of the Bandar Raya Payung Sekaki terminal at Pekanbaru City and to find out what factors are hampering the management of the Bandar Raya Payung Sekaki terminal at Pekanbaru City. This research was conducted at the Bandar Raya Payung Sekaki Terminal in Pekanbaru City. The informants in this study are parties related to this research. From the results of this study it can be concluded that the Management of Payung Sekaki Bandaraya Terminal by BPTD (Land Transportation Management Center) IV Riau Kepri has not been implemented optimally. From the results of interviews and observations, it was found that many of the activities carried out were not in accordance with the planned targets. If seen from the development of the Bandar Raya Payung Sekaki terminal, no satisfactory results have been seen that can overcome traffic problems in the city of Pekanbaru. This is because the management of the terminal manager in the supervision process in the activities carried out does not do routinely, so that each PO is still operating based on their own concept. The quiet of the terminal also makes many of the facilities available in the terminal neglected, such as counters that are still empty, stalls that have not been rented, lodging that is rarely used and also other facilities in the management of the terminal still get treatment. From the findings in the field there are several factors that hamper the management of the Bandar Raya Payung Sekaki Pekanbaru City terminal, namely human resources, and the lack of facilities and infrastructure owned by the terminal to assist in the terminal management process, this will certainly lead to ineffective terminal management processes.*

*Keywords: Governance, Bandar Raya Payung Sekaki Terminal*

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan pembagian urusan pemerintahan bidang perhubungan. Urusan pemerintahan bidang perhubungan tersusun pada sub urusan Lalu Lintas Angkutan Jalan menjelaskan bahwasanya di point (c) Wewenang pengelolaan terminal penumpang tipe A dikelola oleh pemerintah pusat, Wewenang pengelolaan terminal penumpang Tipe B dikelola oleh pemerintah daerah provinsi, dan Wewenang pengelolaan terminal penumpang tipe C dikelola oleh pemerintah daerah kabupaten/kota.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan memuat BAB X tentang Sumber Daya Manusia (SDM) pasal 44 menjelaskan bahwasanya terminal penumpang di pimpin oleh kepala terminal dibantu oleh staff administrasi dan petugas operasional yang ditugaskan sesuai dengan kompetensinya. Maksudnya dalam pasal itu ialah kepala terminal harus memiliki kemampuan untuk menguasai manajemen pengelolaan terminal melalui pendidikan di bidang terminal, pengalaman kepala terminal di bidang lalu lintas angkutan jalan paling sedikit 3 (tiga) tahun.

Demi mendukung dan menunjang kinerja petugas kegiatan pokok operasional dibutuhkan fasilitas utama dan fasilitas penunjang sesuai dengan ketentuan yang Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Kedua-duanya baik dari fasilitas utama dan penunjang juga disesuaikan dengan terminal masing-masing tipe A, tipe B, dan tipe C dan kelas

terminal diatur oleh Direktorat Jenderal Perhubungan. Hal ini dalam penyelenggaraan dan pengelolaan terminal berdasarkan pada masing-masing tipe-tipe terminal dibutuhkan suatu penganggaran/biaya operasional. Penganggarnya pun diatur juga diatur di dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 Tahun 2015 dalam pasal 55 menyatakan bahwasanya, Pembiayaan penyelenggaraan terminal tipe A dibebankan kepada Pemerintah Pusat, Pembiayaan penyelenggaraan terminal tipe B dibebankan kepada Pemerintah Pusat, Pembiayaan penyelenggaraan terminal tipe C dibebankan oleh Pemerintahan Kota/Kabupaten.

Terminal Antar Kota Antar Propinsi (AKAP) Payung Sekaki atau Terminal Bandar Raya Payung Sekaki (TBRPS) adalah sebuah terminal besar yang terletak di Pekanbaru, Riau. Terminal ini dibangun untuk menggantikan Terminal Mayang Terurai yang terletak di jalan Nangka (Tuanku Tanbusai). Dipindahkannya terminal ini dikarenakan mengingat lokasi terminal yang lama sudah tidak layak lagi atau sudah tidak efisien lagi karena mengganggu aktifitas di sekitar terminal tersebut.

Terminal ini berfungsi melayani perpindahan angkutan Antar Kota Antar Propinsi (AKAP), Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP), dan Daftar Jumlah Perusahaan Oto (PO)/ Bus Yang Melayani Per-Trayek Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) dimana terminal layaknya menjadi distribusi pusat kedatangan dan keberangkatan angkutan berbagai jenis. Imbas banyaknya perusahaan angkutan yang beroperasi di luar terminal Bandarraya Payung Sekaki mengakibatkan sepihnya pengunjung terminal hal ini juga disebabkan lemahnya pengawasan dari pihak terkait terhadap pemilik armada

angkutan masih jadi persoalan yang belum tertuntaskan untuk memaksimalkan retribusi terminal, selain itu pemerintah Kota Pekanbaru melalui Balai Pengelola Transportasi Darat belum menerapkan sanksi bagi pemilik angkutan yang menaikkan dan menurunkan penumpang di luar terminal padahal sesuai.

Balai Pengelola Transportasi Darat yang selanjutnya dalam Peraturan Menteri ini disebut BPTD merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Darat BPTD dipimpin oleh Kepala. Dari kondisi yang ada di lapangan ditemukannya berbagai fenomena-fenomena yang penulis temukan di lapangan, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya pihak Terminal dalam melakukan penertiban, penataan dan pembinaan baik kepada pihak Perusahaan Otobus (PO), masyarakat termaksud pihak pegawai sendiri untuk bersama-sama mendorong terciptanya ketertiban, kelancaran dan keamanan sistem transportasi di Kota Pekanbaru. Hal ini akan dilakukan melalui kegiatan monitoring dan pengawasan secara rutin untuk efektifnya penggunaan Terminal Bandar Raya Payung Sekaki.
2. Masih kurangnya pengawasan dan kontrol dari pihak Terminal Bandarraya Payung Sekaki terhadap banyaknya kios-kios agen tiket seperti yang ada disamping panam karena ini jelas melanggar peraturan daerah nomor 2 tahun 2009.

## **2. Kerangka Teoritis**

### **Tata Kelola**

Menurut Prajudi Atmosudirjo (2002:22) pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk

mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu.

Menurut Sondang P, Siagian (2007:2) pengertian pengelolaan adalah soft skill/keterampilan untuk mencapai suatu hasil tertentu dengan menggunakan tenaga bantuan orang lain.

Sesuai dengan penelitian ini maka konsep pengelolaan yang penulis gunakan adalah pengelolaan terkait dengan proses pelaksanaan manajemen pemerintahan menurut Nanang Fattah (2014:1) mengemukakan bahwa: dalam proses manajemen pemerintahan terlihat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu:

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Pengorganisasian (Organizing)
- c. Pemimpinan (Leading)
- d. Pengawasan (Controlling).

Dari beberapa pendapat tentang definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengendalian, serta pengawasan terhadap penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana maupun sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

## **3. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara (interview) dan metode pengumpulan data lainnya untuk

menyajikan respon-respon dan perilaku subjek.

Data yang terkumpul dari hasil wawancara akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklarifikasikan atau digambarkan dengan kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Data yang terkumpul dari lapangan dan dari analisis yang dilakukan akan menggambarkan bagaimana tata kelola terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Terminal AKAP Payung Sekaki atau Terminal Bandar Raya Payung Sekaki (disingkat TBRPS) adalah sebuah terminal besar yang terletak di Pekanbaru, Riau. Terminal ini dibangun untuk menggantikan Terminal Mayang Terurai yang terletak di Jalan Nangka (Tuanku Tambusai) tepat di pusat kota. Terminal Bandar Raya Payung Sekaki melayani trayek dari Riau menuju Sumatra Utara, Sumatra Barat, Aceh, Pulau Jawa, dan daerah lain di Pulau Sumatra. Lokasi Terminal Bandar Raya Payung Sekaki adalah dikawasan “Segitiga Emas” terusan jalan Nangka Ujung. Kawasan segitiga emas ini dikelilingi oleh jalan arteri primer Jl. Siak II atau Jl. Air Hitam, Jl. Arengka II/Rajawali Sakti dan Terusan Jl. Nangka Ujung.

Lokasi terminal berada di pinggiran kota dengan tujuan agar pembangunan di Kota Pekanbaru merata dan kegiatan masyarakat tidak bertumpu di pusat kota. Terminal Bandar Raya Payung Sekaki sebenarnya bisa menjadi lahan pekerjaan baru bagi masyarakat yang bekerja sebagai pedagang dan juga penjual jasa seperti agen. Dan berdasarkan Master Plan Terminal, pada kawasan yang mencakup Terminal Bandar Raya Payung Sekaki dan sekitarnya yang lahannya telah dibebaskan

oleh pemko direncanakan sebagai kawasan terminal terpadu penumpang dan barang, dimana akan dibangun antara lain Terminal Cargo, Kantor Otoriti Terminal, Pusat Utilitas dan Stasiun BBM (SPBU).

Terminal Bandar Raya Payung Sekaki sampai saat ini mencatat 193 jumlah Perusahaan Otobus yang beroperasi di Kota Pekanbaru dengan hanya sekitar 6 Perusahaan Otobus yang aktif melakukan rute sesuai standar dari pihak pengelola terminal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pengelolaan terminal tersebut terutama terkait sepiunya pengunjung terminal tersebut. Angka pengunjung tertinggi di terminal Bandar Raya Payung Sekaki dalam hitungan satu bulan adalah 60.504 penumpang pada bulan Agustus tahun 2012. Jumlah pengunjung tersebut terus berkurang hingga data terakhir pada bulan Desember 2013 penumpang yang diberangkatkan dari terminal Bandar Raya Payung Sekaki hanya 32.794 penumpang dengan perkiraan 30.000 penumpang dalam satu hari yang melakukan perjalanan baik antar kota dalam provinsi maupun antar kota antar provinsi.

Sehubungan tata kelola terminal Bandarraya Payung Sekaki, tidak terlepas dari tugas-tugas dari masing-masing orang yang ada dalam struktur organisasi yang digariskan secara jelas dan batas-batas tugas antara orang yang satu dengan yang lain juga jelas, sehingga tidak timbul keragu-raguan dalam melaksanakan tugas tersebut. Pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan itu diatur dengan jelas sehingga seorang pejabat ataupun karyawan akan mengetahui siapa yang harus melapor kepadanya dan kepada siapa dia harus melaporkan tugasnya. Para karyawan yang tidak menduduki jabatan pun akan mengerti tugas apa yang harus dilakukannya, apa batas-batas tugasnya, bagaimana hubungan tugasnya dengan orang lain, sehingga merasa sama-sama bertanggung jawab

dalam pencapaian target atau sasaran yang telah ditetapkan.

Pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu atau serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Pada dasarnya pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki merupakan suatu upaya untuk menciptakan ketertiban transportasi guna kelancaran lalu lintas kendaraan dan sebagai upaya untuk menggali sumber-sumber penerimaan dalam rangka penerimaan pendapatan asli daerah.

Untuk dapat melaksanakan aktifitas terminal Bandar Raya Payung Sekaki dengan baik, dibutuhkan adanya pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan menjadi suatu proses yang sangat penting karena:

1. Adanya perencanaan akan memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi sebuah organisasi.
2. Suatu proses pekerjaan akan terasa berat dan sulit jika dikerjakan sendiri, sehingga membutuhkan pembagian kerja, tugas dan tanggungjawab dalam penyelesaiannya.
3. Suatu organisasi akan berhasil jika mampu menerapkan manajemen dengan baik yaitu dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki melalui kinerja dan motivasi yang baik.
4. Pengawasan akan membawa semua tugas, kegiatan, dan pekerjaan terintegrasi kepada sasaran yang diinginkan.

Pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki dapat dilihat dari sejauh mana tujuan dari terminal Bandar Raya

Payung Sekaki dapat dilaksanakan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan empat indikator yang dapat menerangkan bagaimana pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki di Kota Pekanbaru terlaksana yaitu dilihat dari Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Salah satu unsur manajemen yang cukup penting adalah dengan melakukan perencanaan, perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan program-program atau rencana-rencana kegiatan dimasa akan datang sehingga kegiatan pencapaian tujuan program dapat berjalan dengan lancar dan terarah, tidak menyimpang dari rencana yang ditetapkan.

Perencanaan Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai dalam mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan serta memperhitungkan secara matang kemungkinan yang akan menjadi kedalaman melaksanakan kegiatan. Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat program untuk pengelolaan terminal yang akan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ajie Pranata selaku Kepala Kepala BPTD (Balai Pengelola Transportasi Darat) IV Riau Kepri pada tanggal 24 Juli 2019 yang mengatakan :

*“Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru dalam pengelolaannya diawali dengan tahap perencanaan. Dalam tahap ini perencanaan dimulai dari penetapan rencana pengoperasian terminal. Mulai dari manajemen angkutan*

umum yang ada di kota Pekanbaru, penetapan jaringan lalu lintas sebagai akses jalan dan penetapan anggaran pengelolaan terminal yang teknis pelaksanaannya berpedoman kepada Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan dan Permenhub 132/2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki dimulai dengan menelakukan penetapan rencana pengoperasian terminal dan hal ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Hendry Tinambunan selaku Koordinator Satuan Pelayanan pada tanggal 24 Juli 2019 yang mengatakan :

*“Pengelolaan Terminal Bandarraya Payung Sekaki yang dilaksanakan pihak terminal dengan melakukan perencanaan pengoperasian terminal berjalan dalam kurun waktu satu (1) tahun. Terminal Bandarraya Payung Sekaki memberikan pelayanan setiap hari, seperti dalam pelayanan retribusi”.*

Pelayanan retribusi merupakan bagian dari pengelolaan Terminal. Retribusi yang ada dalam Terminal Bandarraya Payung Sekaki berupa retribusi penumpang masuk terminal, bus masuk, penggunaan MCK, dan lain sebagainya. Pelayanan yang diberikan UPTD seharusnya dapat beroperasi selama 24 jam. Namun dilapangan, pelayanan retribusi tidak berjalan selama 24 Jam.

## **2. Organisasi (mengatur dan menyusun)**

Aktivitas organisasi merupakan aktivitas penataan yaitu aktivitas yang membantu kelancaran suatu organisasi. oleh karena itu satuan organisasi yang

menampung aktivitas organisasi termasuk satuan penataan. Organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab. Untuk mencapai keselarasan pembagian kerja dalam organisasi maka dibentuklah struktur organisasi yang memberi pembagian masing-masing tugas antar personal didalam organisasi.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Auzar, pihak Organda Kota Pekanbaru pada tanggal 25 Juli 2019 yang mengatakan :

*“Untuk menciptakan terminal Bandar Raya yang kondusif dan tertata dengan baik, maka segala aktivitas yang di lakukan di lingkungan Bandar raya Payung Sekaki telah diatur dan disusun dalam sebuah program kerja hal ini bertujuan agar hasil kerja yang dilakukan oleh pegawai tercapai dan kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk menciptakan hal tersebut maka semua pegawai harus saling berkoordinasi satu sama lain”.*

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zulfahmi Nasution, salah seorang masyarakat pengguna Terminal Banda Raya Payung Sekaki pada tanggal 25 Juli 2019 yang mengatakan :

*“Penyebab utama tidak optimalnya fungsi Terminal Payung Sekaki adalah kurangnya peran dan tanggung jawab aparat pemerintahan dalam mengoptimalkan fungsi terminal dan penegakkan peraturan bagi masyarakat maupun aparat pemerintah itu sendiri. Karena pelanggaran terhadap peraturan tidak hanya terjadi dilapangan yang dilakukan oleh masyarakat akan tetapi juga dilakukan oleh aparat pemerintahan berupa*

*pemberian izin beroperasinya pool otobus didekat terminal”.*

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Ratnawati salah seorang masyarakat pengguna Terminal Bandar Raya Payung Sekaki pada tanggal 25 Juli 2019 yang mengatakan :

*“Selain itu pihak Terminal Bandarraya Payung Sekaki harus mengarahkan kendaraan-kendaraan agar mau masuk ke terminal, sehingga dapat diketahui pula kendaraan-kendaraan yang tidak memiliki izin dalam membawa barang-barang seperti kendaraan truk, puso, dan yang lainnya. Pemerintah juga harus membuat peraturan jika masih ada kendaraan yang belum mau masuk ke terminal harus diberikan sanksi tegas”.*

Pada dasarnya setiap sumber daya organisasi merupakan sebuah investasi dari mana sebuah sistem manajemen harus mendapatkan imbalannya. Tergantung organisasi tempat sumber-sumber daya tersebut memanfaatkannya secara efisien dan efektif.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Achmad Juli selaku Koordinator Terminal BRPS Pekanbaru pada tanggal 24 Juli 2019 yang mengatakan :

*“Tidak adanya koordinasi pengoperasian bus antara pihak operator bus dengan Balai Pengelola Transportasi Darat akan membuat jaminan keselamatan pengguna jasa angkutan tidak terjamin. Dengan fasilitas loket yang seadanya membuat kenyamanan para pengguna jasa angkutan umum menjadi terganggu. Pengoperasian kendaraan yang sudah tidak layak untuk dipergunakan serta menaikan penumpang melebihi kapasitas yang diizinkan membuat keselamatan penumpang selama perjalanan terancam”.*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai bentuk organisasi pihak Terminal Bandar Raya Payung Sekaki hendaknya saling

berkoordinasi satu sama lain dalam aktivitas pengoperasian bus dan menjaga jaminan keselamatan pengguna jasa angkutan di Terminal bandarraya Payung Sekaki, selain itu pihak terminal Bandar Raya Payung Sekaki hendaknya dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pengguna jasa angkutan.

### **3. Pemimpinan (*Leading*)**

Kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal penting yang harus dipahami oleh seorang pemimpin dalam menerapkan kepemimpinan dalam suatu instansi atau organisasi adalah bahwa menjadi seorang pemimpin itu harus mampu mengamati dan menemukan kenyataan dari suatu lingkungan, untuk itu pemimpin harus mampu melihat, mengamati dan memahami keadaan atau situasi tempat kerjanya, dalam artian bagaimana para bawahannya, bagaimana keadaan organisasinya, bagaimana situasi penugasannya dan juga bagaimana tentang dirinya sendiri sehingga pemimpin mampu menerapkan kepemimpinan yang tepat.

Aktifitas kepemimpinan sejauh ini kurang berperan dalam meningkatkan kinerja pegawai, pemimpin kurang melakukan pengawasan, memonitor pelaksanaan tugas bawahan dan melakukan interaksi dengan sesama personal dalam organisasi secara intensif, pemimpin sejauh ini hanya sibuk melaksanakan tugasnya dan jarang di tempat sehingga pemimpin dirasakan kurang berperan dalam menjalankan aktivitas organisasi

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Syamsuar, pegawai Seksi Sarana dan Prasarana Transportasi Jalan pada tanggal 24 Juli 2019 yang mengatakan :

*“Sejauh ini pihak pengelola pada Bandar Raya Payung Sekaki yakni pihak BPTD (Balai Pengelola Transportasi Darat) IV*

*Riau Kepri telah berupaya dengan maksimal untuk melakukan upaya perbaikan-perbaikan sehubungan dengan aktivitas di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki salah satunya adalah dengan menindak tegas aktivitas calo di dalam terminal sehingga saat ini calo tidak dapat berkeliaran di dalam lingkungan terminal”.*

Selanjutnya berikut hasil wawancara dengan Bapak Nurdin salah satu supir angkutan di Terminal Bandarraya Payung Sekaki pada tanggal 25 Juli 2019 yang mengatakan :

*“Saat ini pemilik Perusahaan Otto atau PO sudah menghimbau kepada supir untuk tidak menaikan dan menurunkan penumpang di luar terminal, karena pihak Terminal Bandar Raya Payung Sekaki telah melakukan sosialisasi kepada pemilik Perusahaan Otto dan menindak tegas bagi pemilik perusahaan yang beraktivitas di luar terminal ”.*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola Terminal Bandar Raya Payung Sekaki yakni BPTD (Balai Pengelola Transportasi Darat) IV Riau Kepri telah melakukan sosialisasi dan menindak tegas bagi pemilik Perusahaan Otto (PO) yang beraktivitas di luar terminal hal ini merupakan salah satu langkah pihak Terminal Bandar Raya Payung Sekaki untuk menerapkan peraturan dan menciptakan ketertiban terminal.

#### **4. Pengawasan (Controlling)**

Pengawasan (*controlling*) yaitu upaya *control* untuk mengetahui apakah gerakan dari sebuah organisasi itu sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau justru tidak berjalan dengan cita-cita yang diharapkan. Kegiatan pengawasan dalam pelaksanaan pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki adalah suatu usaha sistematis yang dilakukan untuk mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh setiap bagian-bagian agar dapat meminimalisir kesalahan yang dapat

berakibat fatal terhadap kepercayaan masyarakat dalam menggunakan terminal.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Aje Panatagama selaku Kepala BPTD (Balai Pengelola Transportasi Darat) IV Riau Kepri pada tanggal 25 Juli 2019 yang mengatakan :

*“Meskipun telah dilakukan beberapa kali pengawasan tetapi masyarakat terutama pihak operator bus lebih senang untuk tidak menggunakan fasilitas terminal. Menjamurnya terminal bayangan yang tidak memiliki izin menjadi penyebab utama tidak berfungsinya terminal Bandar Raya Payung Sekaki secara optimal”.*

Selanjutnya berikut hasil wawancara dengan Bapak Zulherlis selaku pemilik Angkutan pada tanggal 25 Juli 2019 yang mengatakan :

*“Operator bus (PO) AKAP maupun AKDP memilih membuat loket sendiri di ruko-ruko maupun di gedung semi permanen yang tepat berada di pinggir jalan raya dan letaknya lebih mudah untuk dijangkau. Loket tersebut digunakan sebagai tempat menaikkan dan menurunkan penumpang tanpa harus melalui terminal Bandar Raya Payung Sekaki lagi”.*

Dampak dari menaikkan dan menurunkan penumpang di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas. Melihat letak terminal bayangan berada di jalan-jalan primer sehingga kegiatan menaikkan dan menurunkan penumpang sangat mengganggu pengguna jalan lain yang melintas di daerah tersebut. Pengaturan jam keberangkatan dan kedatangan bus ditetapkan sendiri pihak operator bus sehingga sirkulasi kendaraan angkutan umum yang akan berangkat dan yang akan datang tidak teratur.

#### **5. Faktor Penghambat Tata Kelola Banda Raya Payung Sekaki**

Terminal sebagai prasarana transportasi jalan dalam menjalankan fungsinya sebagai

tempat keperluan menaikkan dan menurunkan orang atau barang, tempat beristirahat bagi awak bus dan kendaraan sebelum memulai lagi perjalanan, serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan wujud simpul jaringan transportasi (Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan) harus dapat bekerja secara optimal dan efisien, sehingga dapat mendukung mobilitas penduduk, ketertiban lalu lintas, disamping itu Terminal juga berfungsi sebagai sarana penunjang bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor redistribusi. Untuk memenuhi tugas tersebut maka Terminal Bandar Raya Payung Sekaki harus efektif agar dapat memenuhi tuntutan pelayanan yang sebaik-baiknya, yang mana pelayanan ini menyangkut pandanganpihak-pihak yang terkait yaitu pihak pengelola terminal dalam hal ini pemerintah (regulator) dan pihak pengguna jasa layanan (Operator dan User).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di ketahui bahwa ada beberapa faktor yang menghambat tata kelola terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru, yaitu:

#### **a. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaktip dan transformatip yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih di mengerti sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembentukan sebuah organisasi. Manusia menjadi pelaksana jalannya sebuah organisasi. Oleh karena itu produktivitas sebuah organisasi sangat

ditentukan oleh produktivitas SDM yang bersangkutan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Joniansyah, Amd, T.SDP selaku Staf Seksi Transportasi Sungai, Danau dan Penyebrangan perintis pada tanggal 24 Juli 2019 yang mengatakan :

*“Kepala BPTD (Balai Pengelola Transportasi Darat) IV Riau Kepri selaku pimpinan harus mengedepankan keberhasilan tugas pokok dan fungsi yang ada di Terminal yaitu, dengan melakukan pengarahan, pembinaan, pengawasan dan evaluasi tentunya harus di dukung oleh SDM yang ada pada Terminal tersebut, partisipasi semua SDM untuk saling berkoordinasi dalam menciptakan terminal yang tertib harus selalu di lakukan”.*

#### **b. Faktor sarana dan prasarana**

Dalam pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki peran faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu kunci sukses dari kegiatan organisasi pada Terminal. Di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki masih kurangnya CCTV di lingkungan terminal dan ruang rapat yang memadai dari keadaan tersebut dapat digolongkan sebagai salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan tata kelola terminal.

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang Tata Kelola Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru, serta faktor- faktor yang menghambat tata kelola, antara lain :

1. Tata Kelola Terminal Bandaraya Payung Sekaki oleh BPTD (Balai Pengelola Transportasi Darat) IV Riau Kepri belum terlaksana dengan optimal. Dari hasil wawancara dan observasi didapati banyak kegiatan yang terlaksana tidak sesuai dengan target yang telah

direncanakan. Jika dilihat dari perkembangan terminal Bandar Raya Payung Sekaki belum terlihat hasil yang memuaskan yang dapat mengatasi masalah lalu lintas di kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan manajemen dari pihak pengelola terminal dalam proses pengawasan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak dilakukan secara rutin, sehingga setiap PO masih beroperasi berdasarkan konsep mereka sendiri.

2. Dari hasil penemuan dilapangan ada beberapa faktor yang menghambat pengelolaan terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru yaitu sumber daya manusia, dan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh terminal untuk membantu proses pengelolaan terminal dilapangan, hal ini tentunya akan menyebabkan tidak efektifnya proses tata kelola terminal.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku**

- Budi Supriyanto, 2009, *Manajemen Pemerintahan (Plus Dua belas Langkah Strategis)*, Tangerang, CV. Media Berlian
- Ganie Rochman, 2000, *Good Governance, Prinsip, Komponen, dan Penerapannya Dalam Hak Asasi Manusia (Penyelenggaraan Negara yang Baik)*, Penerbit Komnas HAM, Jakarta.
- Harsoyo, 2001, *Pengantar Manajemen*, Edisi Pertama, Kencana, Jakarta
- Kurniawan, 2005, *Trasformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta
- Moloeng J Lexy.2010. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Nanang Fattah, 2014, *Pengantar Manajemen*, Penerbit Andi, Yogyakarta

Prajudi Atmosudirjo, 2002, *Manajemen Perkantoran*, Penerbit Bina Aksara, Jakarta

Sondang P, Siagian, 2007, *Manajemen Suatu Pengantar dan Masalah*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Suryadinata, 2008, *Kepemimpinan dan pemerintahan di Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara

Taliziduhu Ndraha, 2003, *Kybernology Beberapa Konstruksi Utama*. Jakarta. Credentia Center.

#### **Studi Terdahulu**

Ike Puspita, *evaluasi tata kelola terminal tipe e tuah tualang di kabupaten siak*, (Universitas Riau).

Ira Meuta Hanafi, *kajian pengelolaan dan system terminal bandar raya payung sekaki kota pekanbaru* (universitas riau)

Ivan Ashtari Novianti, *kebijakan pengelolaan tariff pelabuhan terminal khusus Pt. PERTAMINA (persero) refinery unit ll dumai (studi implementasi keputusan menteri perhubungan no 54 tahun 2002)*

#### **Website**

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Pekanbaru](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru)

<http://riaupos.co/33344-berita-fungsikan-brps-dengan-aturan-tegas>